

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio laba (X_1) yang terdiri dari *earnings per share*, *price earnings ratio*, *earnings yield*, dan *net profit margin*, secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y), karena hanya *earnings per share* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Terdapat beberapa kemungkinan untuk menjelaskan hasil tersebut. Pertama, informasi keuangan tahunan yang dihasilkan sudah terlambat untuk direaksi oleh pasar. Investor sudah terlebih dahulu mengetahui informasi tahunan tersebut karena adanya kebocoran informasi yang terjadi sebelum akhir tahun, sehingga pada saat akhir tahun informasi yang disampaikan tidak direaksi oleh investor atau reaksi yang diberikan oleh investor biasa saja. Kedua, variabel *price earnings ratio* (PER), *net profit margin* (NPM) dan *earnings yield* (EY) kurang mewakili kebutuhan investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan di dalam pembelian saham. Ketiga, adanya pengaruh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, politik, sosial, dan pengumuman laporan keuangan.
2. Rasio arus kas (X_2) yang terdiri dari *cash flow adequacy*, *debt coverage*, *cash flow to sales*, dan *cash flow return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Terdapat beberapa kemungkinan untuk

menjelaskan hasil tersebut. Pertama, pada saat informasi keuangan disampaikan kepada pasar, para investor tidak menggunakan informasi tersebut secara parsial misalnya informasi arus kas saja, melainkan menggunakannya bersama-sama dengan informasi lainnya. Jadi dalam hal ini, informasi arus kas akan bermanfaat bagi investor jika digunakan bersama-sama dengan informasi dari laporan laba rugi dan neraca. Kedua, variabel *cash flow adequacy*, *debt coverage*, *cash flow to sales*, dan *cash flow return on assets* kurang mewakili kebutuhan investor dalam melakukan analisis pengambilan keputusan investasi, sehingga hanya memberikan dukungan yang lemah bagi investor dalam memprediksi harga saham. Ketiga, adanya pengaruh faktor makro ekonomi seperti tingkat inflasi, nilai tukar atau kurs rupiah, keadaan perekonomian, kondisi sosial politik, dan sebagainya. Keempat, proksi harga saham akhir tahun yang digunakan dalam penelitian ini kurang baik untuk dijadikan tolok ukur, karena dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Kelima, sedikitnya sampel yang digunakan yaitu hanya 52 sampel, dengan sampel yang terlalu sedikit kurang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan perhitungan rasio secara tepat.

3. Secara simultan, rasio laba (X_1) dan rasio arus kas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Ini menunjukkan bahwa ketika laba dan arus kas meningkat, maka harga saham pun mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa para investor menggunakan rasio laba dan rasio arus kas secara bersama-sama sebagai dasar pertimbangan di dalam pembelian saham.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit, peneliti hanya menggunakan 52 sampel perusahaan manufaktur.
2. Peneliti menggunakan periode penelitian yang pendek yaitu selama tiga tahun.
3. Peneliti tidak mempertimbangkan adanya *size effect* dalam pengujian.
4. Rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dianggap kurang mewakili kebutuhan investor, sehingga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Penggunaan proksi harga saham akhir tahun yang digunakan kurang baik untuk dijadikan tolok ukur penilaian saham.
6. Peneliti tidak mempertimbangkan berbagai faktor eksternal seperti kondisi ekonomi (resesi, inflasi dan tingkat bunga), kondisi sosial, politik, hukum dan keamanan, dan lainnya.

5.3. Saran

Dengan melihat keterbatasan yang dikemukakan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan oleh penulis, yaitu diantaranya :

1. Memperluas penelitian dengan menambah jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya atau menggunakan industri yang berfokus pada satu sektor misalnya sektor *food and beverages*.

2. Memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan. Perpanjangan periode pengamatan mungkin akan memberikan hasil yang lebih baik dalam mengestimasi harga saham.
3. Penelitian yang akan datang sebaiknya mempertimbangkan *size effect*. Ukuran perusahaan mungkin mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.
4. Menambah jumlah variabel independen dengan menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya yang lebih mewakili kebutuhan investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham, agar hasil penelitian bisa lebih maksimal.
5. Menggunakan proksi lain yang lebih baik untuk dijadikan tolok ukur, misalnya proksi abnormal return.
6. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan berbagai faktor eksternal seperti kondisi perekonomian (resesi, inflasi dan tingkat bunga), kondisi sosial, politik, hukum dan keamanan, dan lainnya.